

**JIMPLEMENTASI METODE BERVARIASI  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X  
DI MA SALAFIYAH KARANGTENGAH  
WARUNGPRING PEMALANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :  
Elysa  
NIM. 1817402098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Elysa  
Nim : 1817402098  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Fikih Kelas X di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 April 2023

Saya yang menyatakan,



**Elysa**  
NIM. 1817402098

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### IMPLEMENTAI METODE BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X DI MA SALAFIYAH KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG

yang disusun oleh Elysa (NIM. 1817402098) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Juli 2023

Disetujui Oleh

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Drs. H. Yuslam, M.Pd.**  
NIP. 19680109199403 1 001

**Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag.M.A.**  
NIP. 19730605200801 1 017

Penguji Utama

**Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.**  
NIP.19690510200901 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Elysa  
Nim : 1817402098  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Fikih  
Kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, Warungpring,  
Pemalang.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 3 April 2023  
Pembimbing,



**Drs. H. Yuslam, M.Pd.**  
NIP. 196801091994031001

## **MOTTO**

"Sebaik baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain"



**IMPLEMENTASI METODE BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN  
FIKIH KELAS X DI MA SALAFIYAH KARANGTENGAH  
WARUNGPRING PEMALANG**

ELYSA  
NIM. 1817402098

**ABSTRAK**

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran fikih, diperlukan penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi. Metode pembelajaran bervariasi adalah metode pembelajaran dari satu metode ke metode lain yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam proses penyampaian materi. Dalam pembelajaran fikih kelas X MA salafiyah Karangtengah menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran fikih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah serta apa saja faktor penghambat dan pendukungnya.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer di peroleh secara langsung melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas X dan perwakilan siswi kelas X Mipa serta melalui pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel, karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Dalam pelaksanaannya metode bervariasi dilaksanakan pada masing-masing kelas X Mipa dan IPS dimana pada setiap pertemuan guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, serta jika memungkinkan dalam satu kali pertemuan guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan metode bervariasi diantaranya: semangat dan kemauan yang tinggi seorang guru, keaktifan dan antusiasme peserta didik, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kebalikan dari faktor pendukungnya.

**Kata Kunci: Metode Bervariasi, Pembelajaran Fikih**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang dan semua hal yang telah mendukung saya dalam melancarkan pembuatan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kemudahan serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan sehingga penulis termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Kedua orang tua saya Abu Maskur dan Mutamimah yang telah mendoakan, bekerja keras dan mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, serta telah mendorong saya untuk tetap semangat belajar mencapai cita-cita saya, Adik saya Najwa Oktaviana yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada Kepala Madrasah .MA Salafiyah Karangtengah Hj, Faizzatul Khoiriyah, M.Pd, yang senantiasa memberikan motivasi serta doa untuk penulis
5. Kepada guru mata pelajaran fiqih M.Fajar S,Pd yang telah membimbing serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis
6. Dosen pembimbing bapak Drs.H. Yuslam, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama pengerjaan skripsi ini dengan sangat sabar
7. Keluarga besar MA Salafiyah Karangtengah yang telah menerima dan membantu saya dalam penelitian
8. Kepada keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan
9. Kepada teman-teman kelas PAI C 2018 yang merupakan keluarga berproses bersama selama saya menuntut ilmu di UIN Prof. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan semangat dan motivasi
10. Kepada calon suamiku Afwan Hidayat yang telah memberikan dukungan baik secara materil dan non mteril, serta doa dan semangat yang tiada henti.
11. Untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

**Ta’ Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<b>Hikmah</b>
جزية	Ditulis	<b>Jizyah</b>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولي اء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā’</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زكاة اتفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	fathāh	Ditulis	A
-----	kasrah	ditulis	I
-----	d'ammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	ينك م	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila dikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang berkat cahaya islam, dari zaman jahiliah ke zaman penuh dengan ilmu dan beradab ini semoga kita menjadi umat yang senantiasa merindukan beliau dan di rindukan-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I., selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam
3. Mawi khusni albar, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PAI C 2018
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh jajaran civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
6. Kedua orang tua saya Bapak Abu Maskur dan Ibu Mutamimah yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang dan mendoakan penulis
7. Keluarga besar MA Salafiyah Karangtengah yang telah menererima dengan tangan terbuka untuk penulis dapat melakukan penelitian
8. Teman-teman PAI C 2018 yang telah senantiasa bersama dalam berbagai hal dan dalam berproses menuntut ilmu, semoga senantiasa silaturahmi kita tetap terjalin sampai kapanpun.

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun material yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

Purwokerto, 3 April 2023

Penulis



**Elysa**

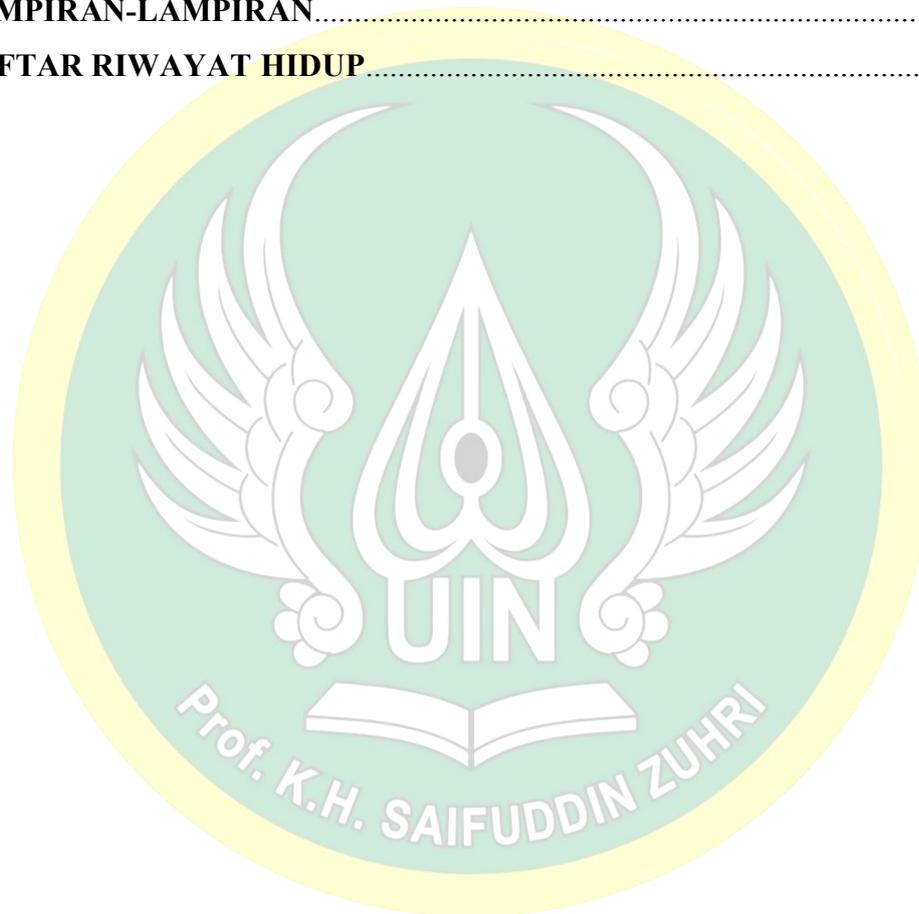
NIM. 1817402098



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	11
A. Metode Bervariasi.....	11
B. Pembelajaran Fikih.....	22
C. Penelitian Terkait.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	35

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian.....	38
	B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	I
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	IX



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 RPP Fikih kelas X
- Tabel 2 Panduan Observasi
- Tabel 3 Panduan Wawancara
- Tabel 4 Panduan dokumentasi
- Tabel 5 Jumlah Siswa
- Tabel 6 Fasilitas Madrasah
- Tabel 7 Struktur Organisasi
- Tabel 8 Visi- Misi



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses pembelajaran fikih

Gambar 2 Proses pembelajaran Fikih

Gambar 3 Wawancara dengan salah satu peserta didik



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan segala aspek kepribadian dan potensi manusia yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikap dan keterampilannya. Hakikat pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mentransformasikan nilai-nilai yang mencakup nilai kebudayaan, nilai pengetahuan, nilai moral dan etika, serta nilai keterampilan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>.

Di dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mempunyai kompetensi yang dapat membuat peserta didik bisa menguasai materi yang telah diajarkan. Selain itu, seorang pendidik atau guru juga harus mempunyai keterampilan dalam mengajar seperti: menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, media pembelajaran serta strategi pembelajaran. Hal tersebut perlu dikuasai oleh pendidik atau guru agar peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas dan menjadikan peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebaliknya apabila seorang pendidik atau guru hanya menggunakan metode pembelajaran, serta strategi dan media pembelajaran yang itu-itu saja maka akan menyebabkan penurunan motivasi, perhatian dan semangat siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Burhanudin Salam, Pengantar Pedagogis, PT.Rineka Cipta, Jakarta: 1997, hlm10

<sup>2</sup> UUD RI NO.20, Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional Pasal 1 A

Dalam proses belajar mengajar setiap peserta didik memiliki motivasi, perhatian dan minat yang berbeda-beda. Adakalanya peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, namun adakalanya peserta didik memiliki minat belajar yang rendah. Selain itu, terkadang tidak semua peserta didik memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran melainkan ada yang malah asik berbincang-bincang mengenai hal-hal diluar dari materi pembelajaran. Maka dari itu kemampuan seorang pendidik dalam melakukan strategi pembelajaran yang variatif sangat diperlukan. Namun pada kenyataannya tidak jarang kita temui dalam proses mengajar seorang pendidik atau guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang monoton sehingga hal tersebut sulit untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif akibatnya proses penyampaian dan penyerapan materi pembelajaran menjadi tidak efektif dikarenakan peserta didik kurang konsentrasi dan mengalami kebosanan dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu agar menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang relatif lama.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan agar pendidik dapat mentransfer kebudayaan serta nilai-nilai dari generasi ke generasi selanjutnya. Tidak terkecuali didalamnya adalah metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Fikih sendiri bagi umat Islam memiliki arti yang sangat penting, dimana dalam perkembangan selanjutnya dengan adanya pembelajaran fikih diharapkan dapat mewujudkan dimensi kehidupan beragama peserta didik, serta mampu

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.64

mewujudkan kepribadian individu yang utuh sesuai dengan pandangan hidup agama dan bangsa.

Dalam pembelajaran fikih bukan hanya strategi atau metode pembelajaran saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Akan tetapi terdapat beberapa faktor lain seperti rendahnya kesadaran belajar dikalangan siswa dan kurangnya sarana pendukung dalam pembelajaran fikih yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari hal tersebut seorang pendidik atau guru dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di Madrasah Aliyah Salafiyah Karang Tengah metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih kelas X yaitu metode pembelajaran bervariasi. Yaitu guru atau pendidik dalam setiap pertemuan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan. namun di MA Salafiyah Karangtengah belum semua guru atau pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, masih ada beberapa guru yang hanya menggunakan satu atau dua metode pembelajaran saja tanpa adanya variasi metode pembelajaran. sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada yang asik mengobrol sendiri dan melakukan aktivitas sendiri sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Dengan kemampuan seorang pendidik atau guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi maka proses pembelajaran yang efisien, efektif dan menyenangkan dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dalam penelitian dengan Judul “ **Implementasi Metode Bervariasi Dalam Pembelajarann Fiqih Kelas X di MA Slafiyah Karangtengah warungpring Pernalang**”

## B. Definisi Konseptual

### 1. Implementasi

Kata implemenasi secara bahasa yaitu berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "*implementasi*" adalah pelaksanaan dan penerapan. Menurut Mulyadi implementasi mengacu pada suatu tindakan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah di tetapkan dalam suatu keputusan dan nantinya keputusan-keputusan tersebut.<sup>4</sup>

### 2. Metode Bervariasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia variasi berarti "bentuk lain" atau "selang seling". Sedangkan Menurut Soetomo, metode bervariasi yaitu metode pembelajaran dari satu metode ke metode lain yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik terhadap peserta didik atau siswa yang memiliki tujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan<sup>5</sup>.

Metode bervariasi yang dimaksud penulis yaitu penggunaan beberapa strategi pembelajaran pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Salafiyah Karang Tengah. Dimana pada setiap pertemuan di setiap minggunya menggunakan lebih dari satu strategi pembelajaran yang berbeda atau bervariasi. Strategi pembelajaran yang digunakan diantaranya yaitu:

#### a. Metode Diskusi

Diskusi adalah perbincangan ilmiah yang didalamnya terdapat pertukaran pendapat atau gagasan, ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang tergabung dalam suatu kelompok untuk mencari suatu kebenaran. Metode Diskusi merupakan salah satu cara penyampaian pelajaran dimana para peserta didik dihadapkan pada suatu masalah baik berupa pernyataan ataupun

---

<sup>4</sup> Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.12

<sup>5</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.100

pertanyaan mengenai suatu fenomena atau masalah untuk dibahas dan dipecahkan serta dicari solusinya bersama.<sup>6</sup>

b. Metode *Example Non Example*

Metode pembelajaran *example non example* adalah metode pembelajaran menggunakan media berupa gambar, foto, tabel atau diagram yang berisi mengenai materi pelajaran yang akan dibahas. Menurut Shoimin *example non example* adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada disekitar melalui analisi contoh-contoh berupa gambar atau foto, dimana peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang efektif serta melakukan tindak lanjut.<sup>7</sup>

c. Metode *Index Card Match*

Menurut Siberman *Index Card Match* adalah salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam suatu permainan menggunakan kartu / potongan kertas yang berisi pertanyaan dan harus mencari pasangan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>8</sup> Kurniawati juga berpendapat bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Jumanta Handayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015, hlm.131

<sup>7</sup> Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Arruz Media, Yogyakarta, 2014, hlm.80

<sup>8</sup> Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media, Bandung, 2006, hlm.240

<sup>9</sup> Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.154

#### d. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara penuturan secara lisan pada siswa atau khalayak umum.<sup>10</sup>

Dengan kata lain metode ceramah merupakan penuturan atau penerangan secara lisan yang dilakukan seorang guru terhadap siswa saat menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas. Metode ceramah sendiri dibutuhkan kemampuan guru dalam hal kepandaian berbicara atau penuturan kata, pelafalan, intonasi, meyakinkan esensi materi pelajaran dengan kata-kata, serta mampu menjaga konsentrasi dan perhatian siswa agar proses pembelajaran dan penyampaian materi tidak menjenuhkan bagi siswa.

### 3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru terhadap peserta didik atau siswa untuk menciptakan suatu proses pembelajaran.<sup>11</sup> Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses kolaborasi tersusun yang meliputi unsur manusia, material, prosedur, perlengkapan serta fasilitas yang saling berpengaruh untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat materi pendidikan agama Islam khususnya mengenai ajaran-ajaran agama Islam dalam bentuk hukum Syara' dengan tujuan memberikan pemahaman serta bimbingan agar peserta didik dapat memiliki keyakinan dan pengetahuan hukum- hukum agama Islam dengan baik dan benar sehingga membentuk kebiasaan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari. Pembelajaran fiqih dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa tentang ajaran - ajaran Islam dalam bentuk hukum Syara' yang dilakukan didalam kelas dengan materi, media serta strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

---

<sup>10</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2007), hlm.62

<sup>11</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011),hlm.128

#### 4. MA Salafiyah Karang Tengah

MA Salafiyah Karang Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang sudah berdiri sejak tahun 1982 di bawah naungan Yayasan Mislakhul Muta'alimin Karang Tengah, Warungpring, Pemalang, Jawa Tengah. MA Salafiyah Karang Tengah beralamat di Dusun Karang Tengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. MA Salafiyah Karang Tengah dibangun di atas tanah wakaf seluas 6600 m<sup>2</sup> dan sejak tahun 2000 sampai dengan saat ini kepala Sekolah dipimpin oleh Ibu Hj. Faizatun Khoeriyah, M.Pd.

MA Salafiyah Karang Tengah hingga saat ini memiliki jumlah siswa sebanyak 4000an dengan ruang kelas sebanyak 13 yang dibagi menjadi Jurusan IPA dan IPS. Dari tahun ketahun MA Salafiyah Karang Tengah terus berupaya untuk meningkatkan mutu dan prestasi sekolah, salah satunya dengan terus mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana seperti: menyediakan ruangan kelas yang berstandar nasional, ruang lab komputer, lab IPA, lab Bahasa, Taman Biologi serta fasilitas lainnya. MA Salafiyah Karang Tengah sudah terakreditasi A pada tahun 2017 sehingga layak untuk disebut sebagai Madrasah unggul yang setara dengan Madrasah Negeri.

Madrasah Aliyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin sehingga sebagian besar siswanya merupakan santri yang mukim di Pondok Pesantren. Selain mata pelajaran umum dan Agama di MA Salafiyah Karang Tengah juga terdapat mata pelajaran tambahan khas Pondok Pesantren yaitu mata pelajaran Kitab Kuning serta terdapat beberapa kegiatan keagamaan di Madrasah berkolaborasi dengan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren.

Variatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggunaan beberapa metode pembelajaran yaitu metode diskusi, *example non example*, dan metode *index card match* dalam pembelajaran mata

pelajaran fikih di MA Salafiyah Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas , dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fikih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk dapat mengetahui implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kela X di MA Salafiyah Karangtengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.
- b. Untuk dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih di MA Salafiyah Karangtengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta wawasan mengenai Impementasi dan faktor penghambat serta pendukung metode bervariasi dalam pembelajaran fikih di MA Salafiyah Karangtengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang

- b. Dari segi Praktis

- 1) Bagi Madrasah dan Para Guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam usaha

untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam pembelajaran fiqih serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa.

- 2) Bagi siswa atau peserta didik, untuk menambah pengetahuan akan pentingnya penggunaan metode pembelajaran bervariasi agar materi pembelajaran dapat terserap secara maksimal khususnya dalam mata pelajaran fiqih yang didalamnya mempelajari macam-macam hukum agama islam dalam bentuk Syara' yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi peneliti, agar penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas bagi penulis.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang berisikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang diteliti, agar mempermudah dalam memahami dan mengikuti penelitian ini serta mendapat gambaran secara umum maka diperlukan bentuk sistematika penulisan penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari enam pembahasan. Pertama, latar belakang masalah, memuat penjelasan alasan-alasan masalah yang diteliti. Kedua, definisi konseptual, memuat penegasan serta penjelasan substansi judul yang digunakan dalam penelitian. Ketiga, rumusan masalah, memuat penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Keempat, tujuan dan manfaat penelitian yakni tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan. Kelima, sistematika pembahasan, yakni penjelasan mengenai sistematika pembahasan dari skripsi dari bab pertama sampai bab terakhir.

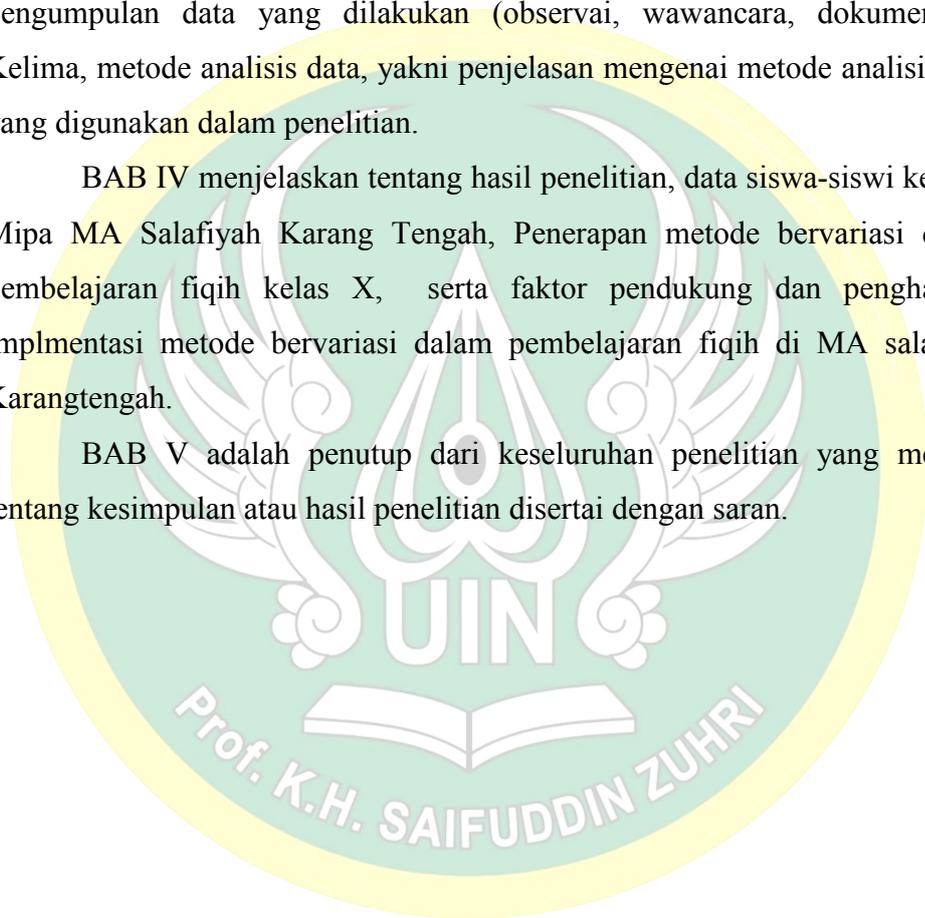
BAB II yaitu kajian teori. Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai dengan judul skripsi yang meliputi

teori tentang metode bervariasi dalam pembelajaran Fiqih yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diteliti.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup lima bagian. Pertama, jenis penelitian yakni penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Kedua, dimensi kajian. Ketiga, konteks penelitian berupa tempat dan waktu serta subyek dan informasi penelitian. Keempat, metode pengumpulan data yakni penjelasan mengenai metode pengumpulan data yang dilakukan (observasi, wawancara, dokumentasi). Kelima, metode analisis data, yakni penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian, data siswa-siswi kelas X Mipa MA Salafiyah Karang Tengah, Penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas X, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih di MA salafiyah Karangtengah.

BAB V adalah penutup dari keseluruhan penelitian yang memuat tentang kesimpulan atau hasil penelitian disertai dengan saran.



## **BAB II**

### **METODE BERVARIASI DAN PEMBELAJARAN FIKIH**

#### **A. Metode Bervariasi**

##### 1. Pengertian metode bervariasi

Menurut Soetomo, metode bervariasi yaitu metode pembelajaran dari satu metode ke metode lain yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik terhadap peserta didik atau siswa yang memiliki tujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan.<sup>12</sup> atau dapat disimpulkan bahwa metode bervariasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk menajapai tujuan pembelajaran yang didalamnya menggunakan beberapa metode pembelajaran atau pergantian metode pembelajaran, dan tidak hanya menggunakan satu metode saja.

Menurut Uzer Usman variasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam konteks interaksi terhadap siswa ketika pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan, meningkatkan keantusiasan siswa, serta menunjukkan ketekunan dengan penuh partisipasi.<sup>13</sup>

Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjadi alternatif cara untuk menyesuaikan gaya belajar masing-masing peserta didik atau siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Umpan balik peserta didik atau siswa akan bangkit sesuai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik atau siswa.

Dalam penggunaannya metode pembelajaran bervariasi harus berdasarkan perencanaan yang tersusun dan jelas serta didasarkan pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru wajib bersikap bijak

---

<sup>12</sup> Nurul Ade Mantika. 2018. " Implementasi Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Raisyah" Skripsi: UIN Mataram

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.84

dalam pelaksanaan variasi metode mengajarnya, hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode bervariasi merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran. Metode pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “Pembelajaran”. dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melewati atau melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi dapat diartikan metode yaitu suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu<sup>14</sup>.

Selain dari bahasa Yunani, kata metode juga dikenal dalam berbagai bahasa diantaranya yaitu: dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata term *method* dan *way* yang artinya metode dan cara. Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *al-manhaj* (system), *al-wasilah* (mediator atau perantara) dan *at-thoriqah* (Jalan)<sup>15</sup>. di Indonesia metode biasanya diartikan dengan strategi, model, pendekatan, atau teknik dalam pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik<sup>16</sup>.

Pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kualitas pendidikan. Maka dari itu proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apabila seorang guru atau pendidik dapat melaksanakan dan mengemas proses pembelajaran dengan baik dan tepat maka akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi siswa atau peserta didik. Sebaliknya jika seorang guru atau pendidik tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara baik dan tepat maka akan menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sementara itu, pembelajaran memiliki definisi sebagai suatu perpaduan

---

<sup>14</sup> Nurul Ade Mantika. 2018. " Implementasi Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Raisyah" Skripsi: UIN Mataram.

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)hlm.13

yang tersusun meliputi aspek manusiawi, material, perlengkapan, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi<sup>17</sup>.

Para ahli mengemukakan definisi pembelajaran diantaranya :

- a. Menurut Nini Subini, dkk pembelajaran adalah suatu perubahan pada individu yang disebabkan oleh suatu pengalaman<sup>18</sup>.
- b. Menurut Sudjana, pembelajaran adalah upaya seorang guru atau pendidik untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar<sup>19</sup>.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi seseorang atau individu dengan lingkungannya. Dalam ranah pendidikan pembelajaran merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, pengaplikasian dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mendapatkan hasil yang maksimal seperti dalam perubahan perilaku.

Secara garis besar, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau cara tertentu yang menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, efektif dan efisien yang kaitannya dengan penyampaian materi pembelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan pada pendekatan dan pedoman-pedoman tertentu<sup>20</sup>.

Dalam buku yang berjudul Metodologi Pengajaran dalam Pendidikan Islam karya Bintu Maunah Prof. Dr. Omar Muhamad A. Touny al-Syaibani mengemukakan bahwa metodologi pengajaran dalam Islam memiliki beberapa tujuan diantaranya:

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.57

<sup>18</sup> Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2011), hlm,6

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), hlm.1

<sup>20</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm.21

- a. Membiasakan peserta didik menghafal, memahami, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, berfikir secara sehat serta teliti dalam menuntut ilmu.
- b. Memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik dan membantu mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.
- c. Menciptakan suasana belajar mengajar yang sesuai, dan menumbuhkan rasa percaya antara guru dan siswa dan saling menghormati satu sama lain serta meningkatkan semangat belajar<sup>21</sup>.

## 2. Prinsip-prinsip metode bervariasi

Beberapa prinsip yang perlu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan metode bervariasi dalam pembelajaran antara lain:

- a. Variasi metode pembelajaran baiknya dilakukan dengan tujuan atau maksud yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - b. Variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan secara berkesinambungan agar tidak mengganggu pembelajaran dan perhatian siswa.
  - c. Variasi metode pembelajaran yang akan digunakan harus direncanakan secara matang, dan secara jelas dicantumkan dalam rencana pembelajaran.
  - d. Penggunaan variasi metode pembelajaran harus bersifat fleksibel sehingga dapat mengoptimalkan tujuan kegiatan pembelajaran<sup>22</sup>.
- ## 3. Tujuan metode bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran bervariasi memiliki tujuan, antara lain:

- a. Meningkatkan serta menstabilkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa.

---

<sup>21</sup> Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Sukses, 2009), hlm.65

<sup>22</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.85

- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bervariasi, penuh semangat dan antusias, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - d. Memberi fasilitas pilihan metode dalam belajar individual.
  - e. Mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada tingkat kognitif.<sup>23</sup>
4. Contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan secara bervariasi
- a. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, atau saling mempertahankan pendapat untuk memecahkan suatu masalah sehingga menghasilkan suatu kesepakatan di antara peserta diskusi. Pembelajaran dengan metode diskusi merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat interaktif.<sup>24</sup>

Menurut Suryosubroto, Diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa orang atau individu yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat, ide, ataupun gagasan mengenai suatu masalah lalu bersama-sama untuk mencari pemecahan jawaban serta kebenaran atas suatu masalah.<sup>25</sup>

Dalam dunia pendidikan bagi seorang pendidik atau guru tidak akan bisa memecahkan suatu masalah yang dialami oleh peserta didik atau siswa jika hanya menggunakan satu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Contohnya penggunaan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru, dengan sesekali menggunakan metode diskusi maka akan membangkitkan semangat belajar bagi siswa, sehingga siswa memiliki

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2001), hlm.125

<sup>24</sup> Gagne, Robert M & Briggs, *Principles of Instructional Technology Hand Book*, (New York : Holt Rinehart Winston, 1979), hlm.251

<sup>25</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT>Rineka Cipta, 1997), hlm.179

kegiatan lain tidak hanya duduk dan mendengarkan ceramah atau penjelasan dari gurunya saja. Karena didalam metode diskusi menuntut siswa atau peserta didik untuk berperan aktif dalam menegemukakan pendapat dan gagasannya.

Kelebihan metode diskusi diantaranya :

- 1) Dalam pembelajaran suasana kelas lebih hidup, karena peserta didik berperan secara aktif.
- 2) Meningkatkan daya pikir dan kepribadian peserta didik seperti toleransi dengan perbedaan pendapat, melatih siswa berpikir kritis, demokratis, kritis serta objektif bagi kelas yang siswanya memiliki tingkat intelektual tinggi
- 3) Dapat membantu peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, karena hasil dari diskusi merupakan pendapat atau gagasan dari banyak orang yang telah disepakati.

Kekurangan metode diskusi diantaranya:

- 1) Sulit untuk memprediksi hasilnya, karena membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Dapat berpotensi menjadikan peserta didik malas, minder, atau takut untuk berpendapat apabila kemampuan siswa dalam satu kelas bermacam-macam ada yang rendah, sedang, atau tinggi.
- 3) Apabila dalam satu kelas jumlah siswanya terlalu banyak, maka akan ada sebagian siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti diskusi, karena hanya didominasi oleh siswa tertentu.<sup>26</sup>

b. Metode example non example

Example non example adalah model atau metode pembelajaran melalui pemberian contoh berupa gambar yang bermuatan masalah untuk dianalisis serta dideskripsikan kemudian disimpulkan oleh peserta didik<sup>27</sup>. sedangkan menurut Hamdani metode pembelajaran example non example adalah metode pembelajaran menggunakan

<sup>26</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm.65-66

<sup>27</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017), hlm.61

contoh- contoh berupa gambar atau permasalahan yang sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>28</sup>

Metode example non example bertujuan untuk mengajarkan peserta didik atau siswa untuk menganalisis serta memahami mengenai suatu konsep. Pada umumnya konsep dipelajari atau dipahami melalui dua cara, yaitu : pengertian dan pengamatan. Metode example non example adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi serta konsep dalam suatu materi pembelajaran.

Kelebihan metode pembelajaran *Example Non Example* adalah :

- 1) Melatih siswa untuk berfikir kritis dalam menganalisa gambar atau suatu masalah.
- 2) Siswa dapat mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya melalui diskusi atau pemetaan hasil diskusi.
- 4) Siswa dilibatkan secara langsung dalam proses penemuan.
- 5) Siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat bekerja sama, serta berinteraksi dengan siswa lain melalui diskusi.<sup>29</sup>

Kekurangan metode Pembelajaran *Example Non Example* adalah:

- 1) Tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Dalam penerapan metode *Example Non Example* membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>30</sup>

#### c. Metode *Index Card Match*

Menurut Silberman metode pembelajaran *Index card match* adalah strategi untuk mengatasi suatu masalah dalam belajar dengan mencocokkan kartu index. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik diperbolehkan untuk berpsanangan dengan memainkan kuis atau

<sup>28</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm.94

<sup>29</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif, (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), hlm.8

<sup>30</sup> *Ibid*

pertanyaan mengenai materi pembelajaran dengan kawan sekelas, metode ini bertujuan agar peserta didik aktif dan memiliki jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas peserta didik<sup>31</sup>.

Index card match (mencari pasangan) yaitu strategi pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan untuk megulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya memalui suatu permainan atau game yang dilakukan peserta didik secara berpasangan untuk menjawab pertanyaan.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran index card match merupakan metode pembelajaran yang menuntut kerja sama antar siswa serta malatih rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang telah diajarkan sebelumnya melalui cara yang menyenangkan. Dengan demikian, metode pembelajaran index card match merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dapat digunakan sebagai media evaluasi untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan media permainan game mencari pasangan kartu index yang memuat soal dan jawaban dengan suasana yang menyenangkan.

Kelebihan dari metode pembelajaran *Index Card Match* antara lain:

- 1) Memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik.
- 3) Dapat menciptakan susana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar sesuai standar ketuntasan belajar.

---

<sup>31</sup> Silberman, Melvin.L, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm.240

<sup>32</sup> Zaini ,Hisyam, *Strategy Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm.183

5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan penilai<sup>33</sup>.

Kekurangan metode pembelajaran Index Card Match antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Guru harus memiliki sikap yang demokratis dan keterampilan dasar mengajar yang memadai.
- 3) Suasana kelas menjadi lebih ramai, sehingga berpotensi mengganggu kelas lain.
- 4) Guru harus meluangkan waktu cukup lama untuk persiapan.<sup>34</sup>

d. Metode ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara penuturan secara lisan pada siswa atau khalayak umum.<sup>35</sup>

Dengan kata lain metode ceramah merupakan penuturan atau penerangan secara lisan yang dilakukan seorang guru terhadap siswa saat menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas. Metode ceramah sendiri dibutuhkan kemampuan guru dalam hal kepandaian berbicara atau penuturan kata, pelafalan, intonasi, meyakinkan esensi materi pelajaran dengan kata-kata, serta mampu menjaga konsentrasi dan perhatian siswa agar proses pembelajaran dan penyampaian materi tidak menjenuhkan bagi siswa.

Metode ceramah sering digunakan karena metode ini mudah dilaksanakan. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah yaitu peran guru lebih dominan dibandingkan siswa, karena saat guru menyampaikan materi secara lisan, siswa lebih banyak pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran akan efektif digunakan apabila dalam penerapannya benar-benar disiapkan dengan

<sup>33</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2008), hlm.69

<sup>34</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2008), hlm.69

<sup>35</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2007), hlm.62

baik, didukung dengan alat dan media pembelajaran, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Dalam penggunaan metode ceramah isi ceramah atau materi yang akan disampaikan harus mudah dipahami dan diterima oleh siswa agar isi yang ada didalam ceramah dapat diikuti dan diaplikaskaan oleh siswa.<sup>36</sup>

Kelebihan metode ceramah diantaranya yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran berjalan dengan tenang, karena seluruh peserta didik melakukan aktivitas yang sama sehingga guru dapat mengawasi peserta didik secara keseluruhan.
- 2) Tidak terlalu membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama.
- 3) Pembelajaran bisa dilakukan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat digunakan untuk menguraikan materi yang banyak.
- 4) Melatih peserta didik untuk menggunakan pendengarannya dengan baik, dan konsentrasi penuh. Sehingga materi yang disampaikan dalam metode ceramah dapat dipahami serta disimpulkan secara cepat dan tepat.<sup>37</sup>

Kekurangan metode ceramah diantaranya yaitu :

- 1) Interaksi dalam proses pembelajaran cenderung hanya berpusat pada guru.
- 2) Guru tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana peserta didik telah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dalam metode ceramah.
- 3) Memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman konsep-konsep lain yang berbeda dengan maksud isi ceramah yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.192

<sup>37</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Sukses, 2009), hlm.123

- 4) Tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan masalah, karena peserta didik hanya dituntut untuk mengikuti pikiran atau yang disampaikan oleh guru.
  - 5) Siswa cenderung lebih pasif.<sup>38</sup>
5. Kekurangan dan kelebihan metode bervariasi
- a. Kelebihan
    - 1) Guru atau pendidik dapat menyampaikan materi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.
    - 2) Pengorganisasian kelas lebih sederhana.
    - 3) Guru atau pendidik akan lebih mudah untuk mengontrol kelas dengan mudah, meskipun jumlah siswa cukup banyak.
    - 4) Jika guru atau pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran tersebut dengan baik, maka dapat menimbulkan motivasi, semangat, dan kreatifitas peserta didik secara konstruktif.
    - 5) Proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel.
    - 6) Menumbuhkan daya pikir, nalar, dan daya kreativitas peserta didik.
  - b. Kekurangan
    - 1) Guru atau pendidik sulit untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap metode-metode yang diberikan.
    - 2) Terkadang saat guru mengejar untuk menyampaikan materi yang cukup banyak dengan waktu yang terbatas, menjadikan siswa merasa terlalu diforsir dalam proses pembelajarannya.
    - 3) Peserta didik cenderung lebih pasif, apabila metode pembelajaran yang diterapkan didominasi oleh guru.
    - 4) Apabila guru atau pendidik kurang memperhatikan segi-segi psikologis peserta didik, proses pembelajaran dapat membosankan. Sedangkan jika guru berlebihan dengan menimbulkan humor inti dari materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik<sup>39</sup>.
    - 5)

---

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Amrico, 1985 ), hlm.112

## B. Pembelajaran Fiqih

### 1. Pengertian fikih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau mengetahui pemahaman yang mendalam yang melibatkan potensi akal.<sup>40</sup> Menurut Samsul Munir Amin fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah yang dihasilkan berdasarkan dalil-dalil yang jelas.<sup>41</sup> sedangkan menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash-Shidieqey fikih merupakan suatu ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai macam-macam hukum Islam serta berbagai aturan hidup untuk kepentingan individu, golongan, masyarakat, dan seluruh umat Islam<sup>42</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jangkauan pembahasan ilmu fikih sangatlah luas. Yaitu membahas aturan-aturan dan hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dengan kata lain definisi fiqih secara umum yaitu suatu Ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu maupun bersifat masyarakat sosial. Sumber perumusan ilmu fikih yang menjadi rujukan dan telah disepakati para ulama yaitu: Al-qur'an, Sunah nabi, Ijma ulama, dan Qiyas.

Fikih, diantara semua cabang ilmu agama islam biasanya dianggap paling penting. Sebab fikih mengandung banyak implikasi konkret bagi pelaku keseharian individual atau masyarakat. Ilmu fikihlah yang menjelaskan hal-hal yang dilarang dan dianjurkan.<sup>43</sup>

### 2. Pengertian pembelajaran fikih

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru terhadap peserta didik atau siswa untuk menciptakan

---

<sup>40</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.63

<sup>41</sup> Totok Jumanto dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fiqih...* hlm.63

<sup>42</sup> T.M hasbi Ash-shidieqey, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm29

<sup>43</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.114

suatu proses pembelajaran.<sup>44</sup> Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses kolaborasi tersusun yang meliputi unsur manusia, material, prosedur, perlengkapan serta fasilitas yang saling berpengaruh untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat materi pendidikan agama Islam khususnya mengenai ajaran -ajaran agama Islam dalam bentuk hukum Syara' dengan tujuan memberikan pemahaman serta bimbingan agar peserta didik dapat memiliki keyakinan dan pengetahuan hukum- hukum agama Islam dengan baik dan benar sehingga membentuk kebiasaan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari. Pembelajaran fiqih dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa tentang ajaran - ajaran Islam dalam bentuk hukum Syara' yang dilakukan didalam kelas dengan materi, media serta strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

### 3. Karakteristik materi fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang didalamnya mempelajari mengenai fiqih Ibadah yang menyangkut pemahaman dan pengenalan tentang tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji, serta hukum tentang makanan dan minuman yang haram dan halal, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Dari semua materi tersebut tidak lain bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami hukum Islam secara lengkap dan terperinci baik berupa dalil naqli ataupun aqli kemudian peserta didik dapat megaplikasikannya dalam kehidupan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran fiqih adalah suatu langkah yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia baik yang bersifat Ibadah maupun muamalah, yang mempunyai tujuan

---

<sup>44</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011),hlm.128

agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fiqh tidak hanya meliputi interaksi antara pendidik dan peserta didik didalam kelas saja. Akan tetapi, didalamnya juga terdapat berbagai interaksi seperti di lingkungan mushala atau masjid yang digunakan sebagai tempat praktik-praktik ibadah. Selain itu, media seperti VCD, film, atau media pembelajaran lain yang dapat mendukung optimisasi pembelajaran fiqh juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran fiqh yang terdapat di sekolah atau madrasah saat ini mengacu pada kurikulum Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing sekolah atau madrasah. Sehingga kurikulum PERMENAG yang bermacam-macam ini tetap berpatokan pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh<sup>45</sup>.

Berikut ini beberapa ruang lingkup materi pembelajaran fiqh yaitu<sup>46</sup>:

- a. Fiqh ibadah, yang berkaitan dengan pemahaman dan pengenalan tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, serta ibadah haji.
- b. Fiqh muamalah, yang membahas mengenai pengenalan dan pemahaman mengenai aturan-aturan dan hukum hubungan sesama umat manusia.
- c. Fiqh munakahat, membahas mengenai hukum-hukum kekeluargaan dalam pernikahan serta akibat hukumnya.
- d. Fiqh jinayat, yaitu kajian fiqh yang mengkaji mengenai tindak penyimpangan atau pelanggaran dari aturan atau hukum Islam sebagai

---

<sup>45</sup> Nasirudin, *Pendidikan Fiqh Berbasis Kompetensi*, (jurnal pendidikan Islam vol 14 n0 1 (2005) hlm 34

<sup>46</sup> Ade Dedi Rohyana, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Pekalongan: STAIN Press, 2006), hlm.10

tindak pidana kejahatan yang dapat menimbulkan bahaya bagi orang laian, keluarga, masyarakat, dan negara.

- e. Fikih mawaris, yaitu membahas mengenai hukum pembagian waris yang diberikan kepada ahli waris yang sudah ditentukan kadar bagiannya sesuai dengan hukum Al-qur'an.
- f. Fikih siyasah, adalah kajian fikih yang membahas secara khusus pada bidang muamalah dengan spesialisasi segala hal yang berkaitan dengan seluk beluk tata pengaturan negara dan pemerintah.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Fiqih

- a. Mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang berkaitan dengan aspek ibadah maupun muamalah sebagai pedoman hidup dalam kehidupan individu atau sosial.
- b. Mengamalkan ketentuan hukum Islam secara baik dan benar sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan hukum dan ajaran agama Islam baik dalam ranah *Habluminallah* maupun *Habluminannas*, serta hubungan dengan lingkungannya.
- c. Mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami hukum-hukum Agama Islam dan tata cara pelaksanaannya kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang taat.

### C. Penelitian terkait

Telaah penelitian terkait dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teori-teori yang berkaitan atau relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan meleakaukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, selanjutnya peneliti mencari perbedaan yang lain dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian mengenai Implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang diterbitkan Oleh Moch. Zaenuri di tahun 2017 dengan judul “ *Penggunaan Metode Bervariasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar*

*Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Tentang Bilangan Romawi*” Dalam jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode bervariasi kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang Bilangan Romawi di SD Inpres 1 Kabupaten Sorong. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan metode bervariasi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut ingin meneliti penggunaan metode bervariasi serta kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan fokus penelitian penulis hanya pada implementasi atau penenrapan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih.

2. Jurnal yang diterbitkan Oleh Imelda Aprilia, Nelson, Sri Rahmaningsih, Idi Warsahdi tahun 2020 dengan judul “ *Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah* “ Dalam jurnal tersebut bertujuan untuk menemukan jawaban tentang pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode bervariasi pada siswa kelas V di MIM 10 Karang Anyar, Curup, Bengkulu. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi metode pembelajaran bervariasi. Sedang perbedaannya terletak pada jenis variasi metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab ,drill dan resitasi serta metode kisah sedangkan dalam penelitian ini variasi metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi, example non example, dan Index Card Match.
3. Skripsi Muhamad Fajrusalam tahun 2019 dengan judul “ *Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX E di SMP Islam Al- Ma’arif 01 Singosari*” Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar serta untuk mengetahui dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX E di SMP Islam Al- ma’arif 01 Singosari.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama memiliki objek penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran bervariasi sedangkan perbedaannya dalam skripsi tersebut peneliti ingin meneliti mengenai penerapan strategy pembelajaran bervariasi serta kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa berbeda dengan penelitia ini yang lebih fokus terhadap penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

4. Skripsi Nurul Ade Mantika tahun 2018 dengan judul “ *Implementasi Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al- Raisiyah Sekarbela Kota Mataram Tahun Ajaran 2017/2018* “ Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi metode bervariasi serta tingkat motivasi belajar siswa dalam pemebelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Al-Raisiyah Sekarbela Kota Mataram tahun ajaran 2017/2018. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama memiliki objek penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran bervariasi sedangkan perbedaannya dalam skripsi tersebut peneliti ingin meneliti mengenai penerapan strategy pembelajaran bervariasi serta kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa berbeda dengan penelitia ini yang lebih fokus terhadap penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.
5. Skripsi Zul Amri tahun 2018 dengan judul “Penerapan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi” tujuan dari skripsi tersebut yaitu ingin meneliti apakah penerapan metode bervariasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan mrtode pembelajaran bervariasi sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitiaan ini lebih fokus hanya pada penerpan metode pembelajaran bervariasi serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Selain itu variasi metode pembelajaran yang digunakan

dalam skripsi tersebut yaitu : metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode diskusi, serta metode eksperimen. Sedangkan dalam penelitian ini variasi metode yang digunakan yaitu metode diskusi, example non example, serta metode index card match.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menganalisa fenomena berdasarkan apa yang objek penelitian alami dilapangan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif,yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau cara-cara lain dengan pengukuran kuantifikasi.<sup>47</sup>

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan, sedangkan sifat dari penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta lapangan atau karakteristik populasi yang berupa keadaan, permasalahan, pendapat, sikap, prosedur, kondisi, atau sistem secara cermat dan faktual.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang natural yang menempatkan peneliti sebagai instrumen pokok.<sup>48</sup> dengan menggunakan penelitian yang dilakukan secara konteks natural dan wajar. Penelitian demikian menuntut manusia sebagai instrumen penelitian karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tentu, dapat membangun dari suasana yang tidak bisa diutarakan, dan menyesuaikan dengan metode yang manusiawi seperti wawancara dan observasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah, kecamatan Warungpring, kabupaten Pemalang. Karena peneliti tertarik untuk menelii mengenai penerapan metode bervariasi dalam

---

<sup>47</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal 51

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 005), hlm.1

pembelajaran fikih yang sudah diterapkan di Madrasah tersebut. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 23 Mei 2022. penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena memerlukan proses belajar mengajar yang efektif.

### 1. Objek Penelitian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto objek penelitian yaitu gabungan dari elemen-elemen yang dapat berupa manusia atau perorangan, Organisasi, atau barang yang akan diteliti<sup>49</sup>. Sejalan dengan Supranto menurut Anto Dayan objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti agar mendapatkan data secara terarah.<sup>50</sup>

Adapun objek penelitian dalam tulisan ini yaitu implementasi dalam penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih kelas X di MA Salafiyah Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharismi Arikunto yaitu memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, tempat, data atau hal untuk variabel penelitian melekat dan yang menjadi pokok pembahasan.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Moleong Subjek penelitian adalah informan atau orang yang memberikan informasi mengenai situasi atau kondisi yang terdapat dalam tempat penelitian.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran fikih kelas X dan siswa-siswi kelas X Mipa dan Ips yang

---

<sup>49</sup> Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), hlm.21

<sup>50</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm 21

<sup>51</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm.26

<sup>52</sup> Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.132

berada di MA Salafiyah Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Beberapa alasan yang dipertimbangkan peneliti dalam pemilihan tempat penelitian diantaranya :

- a. Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah merupakan madrasah yang pada pembelajaran fikih kelas X menggunakan metode bervariasi.
- b. Menurut pengamatan penulis belum pernah ada penelitian yang sama dengan judul skripsi yang dilakukan di Madrasah tersebut.
- c. Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah merupakan madrasah yang berbasis dan dibawah naungan Pondok Pesantren.
- d. Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah merupakan madrasah yang sudah berdiri cukup lama.

### C. Sumber Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sumber data. Sumber data secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan sehingga yang menjadi sumber data primer adalah wawancara, dokumentasi serta pengamatan langsung implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fikih di MA Salafiyah Karangtengah.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Berbeda dengan sumber data primer, sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau dari pihak ketiga.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah berupa

---

<sup>53</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang : Sukabina Press, 2016) hal.42

<sup>54</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang : Sukabina Press, 2016) hal.42

berupa buku-buku, artikel dan serta berbagai jurnal ilmiah mengenai metode pembelajaran bervariasi dan kegiatan pembelajaran fikih.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti mencatat segala informasi yang diperoleh dan disaksikan saat melakukan penelitian di tempat observasi.<sup>55</sup> Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Selain itu, yang terpenting dalam metode observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi dapat digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala sosial dan alam, dan apabila responden yang akan diteliti tidak terlalu besar.<sup>56</sup> dalam pengumpulan data metode observasi dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan pencatatan mengenai keadaan atau perilaku objek sasaran yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati Penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran Fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah serta metode ini digunakan untuk

<sup>55</sup> Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.116

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R, dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.145

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R, dan D)*....., hlm.146

mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih di MA Salafiyah Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 sampai dengan 8 Juni 2022. Kegiatan observasi dimulai pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 07.30 WIB. Observasi ini dilakukan untuk mendapat data penelitian mengenai bagaimana pendidik (guru) melaksanakan penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas X, langkah-langkah pelaksanaannya, cara pengelolaan kelasnya serta mengamati bagaimana partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk selanjutnya peneliti analisa pada hasil penelitian.

## 2. Interview

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi terhadap narasumber atau informan.<sup>58</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan dapat dilakukan apabila peneliti ingin mencari informasi dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dimana wawancara dilakukan dengan bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap serta hanya berupa garis-garis besar permasalahan.<sup>59</sup>

Wawancara atau interview dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Mei 2022 pukul 10.00 WIB dengan narasumber bapak M. Fajar S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X, dan beberapa siswa-siswi MA Salafiyah Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang . Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari dan guru mata pelajaran fikih kelas X untuk mendapatkan data yang

---

<sup>58</sup> Suharisni Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta : Bumi Aksara,2010), hal.132

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R, dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.140

dibutuhkan mengenai implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas X, dan mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dan pendorong penerapan metode pembelajaran bervariasi tersebut.

Wawancara berikutnya dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 Mei 2022 pukul 09.30 WIB dengan narasumber beberapa siswa-siswi kelas X di MA salafiyah Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang mengenai penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas X serta bagaimana dampak yang para siswa-siswi rasakan dengan penggunaan metode pembelajaran bervariasi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mencari data atau informasi baik dari buku, surat kabar, catatan, notulen rapat, majalah prasasti, transkrip, legger dan lain sebagainya<sup>60</sup>. Karena untuk mendapatkan suatu data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian jenis kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat dokumenter, seperti tentang sejarah perkembangan, struktur organisasi, profil sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana disekolah.

Seluruh data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti didukung oleh instrumen sekunder, yaitu : foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>61</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis dan nyata yang kemudian di analisis, baik berupa dokumen tertulis maupun gambar hasil penelitian. Dokumentasi yang dilaksanakan untuk memperoleh data serta informasi dalam penelitian ini adalah fakta yang diperoleh dari

---

<sup>60</sup> S.Margono., *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.165

<sup>61</sup> Salim dan Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pusaka, 2012), hlm.124

pengamatan kegiatan pembelajaran fik.ih kelas X dengan metode bervariasi di MA Salafiyah Karangtengah.

Adapun data yang dikumpulkan adalah catatan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran fikih kelas X dan beberapa siswa kelas X MIPA dan IPS serta data tentang gambaran umum madrasah Aliyah Salafiyah Kaarangtengah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang terdapat di MA Salafiyah Karangtengah, serta gambar proses pembelajaran berlangsung dan proses wawancara.

#### **E. Metode Analisa Data**

Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data model analisis Milles & Huberman (1994) yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: pertama, analisis tahap reduksi data yaitu tahapan mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan dari hasil observasi dan uji coba kemudian data tersebut dikelompokkan. Kedua, tahapan display data yaitu pemaparan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan tahapan yang terakhir atau analisis yang ketiga yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan, tahapan ini berisi proses interpretasi data penelitian untuk ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan fakta yang diperoleh dari hasilobservasi di lapangan.<sup>62</sup>

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu merangkum, memilah hak-hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok<sup>63</sup>. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliliti dalam proses pengumpulan data serta mencarinya jika diperlukan.

Dalam tahapan reduksi data, setiap peneliti harus memiliki acuan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah

---

<sup>62</sup> Ilyas, *Pendidikan Karakter Melalui Home Scholiing*, di muat dalam *Journal Of Non Formal Education*, Vol 2. No.1, Tahun 2016, hlm.94

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R, dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.247

penemuan. Oleh karena itu, apabila dalam penelitiannya peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, serta sesuatu yang dipandang asing, maka hal itulah yang perlu dijadikan perhatian oleh peneliti dalam melakukan tahapan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif, yang memerlukan ketelitian, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan tahapan reduksi data dapat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman atau orang lain yang cukup ahli dibidangnya<sup>64</sup>.

## 2. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data, maka tahapan selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif”.

Dengan adanya penyajian data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, menyusun rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami tersebut. Miles and Huberman menyatakan dalam penyajian data, selain menggunakan teks naratif, juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, network (jejaring kerja), chart, dan matrik. Dalam menyajikan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka, disusun kedalam urutan sehingga susunannya dapat mudah dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata terdapat adanya hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaannya penyajian data tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat dinamis dan kompleks sehingga apa yang ditemukan saat di lapangan dan setelah berlangsung beberapa

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R, dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.249

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R, dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.249

waktu dilapangan akan mengalami perubahan atau perkembangan data. Maka dari itu peneliti harus selalu mengujii apa yang telah ditemukan pada saat penelitian dilapangan yang bersifat hipotetik itu mengalami perubahan tau perkembangan atau tidak.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.<sup>66</sup>

## 2. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Tahapan ketiga atau yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap awal disertai dengan bukti-bukti yang mendukung dan valid serta konsisten maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>67</sup>

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian jenis kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa gambaran suatu objek atau deskripsi, yang sebelumnya masih diragukan sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan meyakinkan, dapat berupa hipotesis atau teori, serta berupa hubungan interaktif. Apabila data-data yang disajikan didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R, dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 250

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R, dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.224

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tahapan Metode bervariasi dalam Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran di MA Salafiyah Karangtengah dimulai pada pukul 08.30 WIB yang ditandai dengan bel. Sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa dan para guru berbaris di halaman sekolah untuk membaca Shalawat Nariyah, Asmaul Husna, dan Do'a Bersama terlebih dahulu, setelah itu baru seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing. Sedangkan guru terlebih dahulu mempersiapkan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan.<sup>68</sup>

Seluruh tenaga pendidik di MA Salafiyah Karangtengah diharuskan melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan pendidikan karakter dan berprestasi, sementara dalam proses pembelajarannya harus mengedepankan peserta didik untuk dapat menerapkan perilaku atau contoh-contoh yang telah diajarkan oleh pendidik atau guru serta pendidik diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Tidak lain tujuannya agar dalam pembelajaran peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan dengan nyaman, penuh antusias, dan dapat meningkatkan prestasinya. Berdasarkan wawancara dengan M. Fajar, S.Pd selaku Guru mata pelajaran Fiqih kelas X menyatakan bahwa :

Pembelajaran fiqih dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menciptakan karakter peserta didik yang baik, serta peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu guru juga harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga peserta didik dapat menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan secara maksimal dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajarnya<sup>69</sup>.

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi di MA salafiyah Karangtengah, pada tanggal 23 Mei 2022

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan M.Fajar , S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 25 mei 2022

Pembelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karantengah sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran disetiap pertemuannya. Yang menjadikan peserta didik lebih nyaman dan tidak bosan saat proses pembelajaran, karena tidak terpacu pada metode pembelajaran yang monoton. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dengan tercapainya suatu tujuan pembelajaran, komponen-komponen tersebut yakni adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Seorang Pendidik di MA Salafiyah Karantengah juga telah melakukan tiga komponen tersebut dalam proses mengajar, ketiga komponen tersebut baiknya dilakukan secara berkelanjutan agar proses belajar mengajar akan tercapai dengan maksimal.

Beberapa komponen yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam mengajar adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas, terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sebelum proses mengajar dilakukan. Salah satunya yakni mempersiapkan diri, berpenampilan rapih, menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan serta menyiapkan metode dan media ajar yang akan digunakan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan :

Seperti biasa sebelum pembelajaran dilakukan, saya terlebih dahulu menyiapkan rancangan program pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Selain itu jika terdapat materi pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran lain seperti pemutaran vidio, LCD dan sebagainya maka sebelum pembelajaran dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan M.Fajar , S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karantengah, pada tanggal 25 mei 2022

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan membentuk pengetahuan terhadap peserta didik, dibutuhkan pula persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru atau pendidik terlebih dahulu membuat rancangan rencana program pembelajaran atau sering disebut RPP sesuai tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya pendidik atau guru masuk kedalam kelas dengan memberi salam, lalu mengabsen dan menyampaikan materi dengan metode ceramah kemudian divariasikan dengan metode diskusi agar peserta didik juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>71</sup>

Tabel 1  
Contoh RPP

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)- Kurikulum 2013</b>	
Nama Sekolah/Madrasah	: MA Salafiyah Karagtengah
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/SMT	: X/ Genap
Materi Pokok	: Kepemilikan
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit (1 pertemuan)
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
1.6 Menghayati konsep tentang akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat 2.6 Menganalisis konsep akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat 3.6 Menyajikan konsep akad, kepemilikan dengan ihyaul mawaat 4.6 Mengamalkan tanggung jawab sebagai implementasi dari mempelajari konsep akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat	
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
1. Meyakini hikmah dari pelaksanaan akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat 2. Memelihara sikap peduli, tanggung jawab sebagai implementasi dari mempelajari akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat 3. Mengolah data ketentuan pelaksanaan akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat 4. Menyimpulkan ketentuan akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat 5. Menuliskan laporan hasil analisis ketentuan pelaksanaan akad,	

<sup>71</sup> Hasil Observasi di MA salafiyah Karangtengah, pada tanggal 23 Mei 2022

<p>kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat</p> <p>6. Mempresentasikan hasil analisis ketentuan pelaksanaan akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat</p>
<b>PENDAHULUAN</b>
<p><b>Orientasi</b> , Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b> <b>Apersepsi</b> Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <b>Motivasi</b> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari <b>Pemberian Acuan</b> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. (10 menit)</p>
<b>Kegiatan Inti</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Guru mengarahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari selama 5 menit, kemudian sebagai pengantar materi guru menjelaskan mengenai definisi beserta ketentuan tentang akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat dengan menggunakan <b>metode ceramah</b>, kemudian Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan, kemudian menjawabnya. (20 menit)</li> <li>● Selanjutnya siswa di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan <b>diskusi</b> mengenai ketentuan akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat (20 menit)</li> <li>● Kemudian salah satu siswa maju kedepan untuk memmpresentasikan hasil diskusi mewakili kelompok masing-masing. Dan memberikan kesempatan bagi anggota kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan terhadap perwakilan kelompok yang maju kedepan. (20 menit)</li> <li>● Pada kegiatan ahir guru memberikan penguatan dan poin-poin inti dari materi yang telah dipelajari, kemudian sebagai evaluasi setelah pembelajaran guru mengadakan <b>tanya jawab</b> terhadap siswa. (10 menit)</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat resume (CREATIVITY)</li> <li>● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran</li> <li>● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran</li> <li>● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> <li>● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran</li> </ul>

PENILAIAN		
Penilaian Sikap	:	Jurnal Harian
Penilaian Pengetahuan	:	Tertulis, lisan, penugasan
Penilaian Keterampilan	:	Unjuk Kerja

b. Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan sebelum pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dimana pendidik atau guru menyampaikan materi pembelajaran terhadap peserta didik melalui metode pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi menyesuaikan materi pelajaran yang disampaikan dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan, karena tidak hanya terpaku dengan satu metode saja serta dengan demikian materi pelajaran dapat diserap secara maksimal. Seperti yang dikatakan oleh M. Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqh kelas X bahwa :

Jika dalam pembelajaran hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang itu itu saja tentu akan membuat peserta didik bosan, dan jika peserta didik sudah bosan dan tidak ada antusiasme dalam proses pembelajaran, maka kondisi tersebut sangat tidak baik. Dan dari masalah tersebut sangat besar imbasnya dengan proses penyerapan materi oleh peserta didik yang tidak maksimal sehingga hasil belajarpun akan rendah. Apalagi materi pelajaran fiqh sangatlah penting untuk dapat dipahami secara sempurna oleh peserta didik, karena didalamnya banyak sekali mengandung pengetahuan dan penjelasan serta hukum-hukum muamalah yang harus diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik. Maka dari itu penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqh sangatlah penting. Terutama metode seperti praktik, pemberian contoh langsung atau Example non example sangat saya rekomendasikan dalam pembelajaran fiqh.<sup>72</sup>

Pelaksanaan pembelajaran fiqh di MA Salafiyah Karangtengah untuk kelas X mipa 1 dan 2, serts kelas X ips 1, 2, 3 di ajar oleh Bapak

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan M.Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqh kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 25 mei 2022

M. Fajar S.Pd. Pembelajaran tersebut dilaksanakan selama 2 jam pelajaran x 45 menit dalam satu pertemuan per minggunya.<sup>73</sup> Dari tahapan pelaksanaan inilah metode bervariasi digunakan guru sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian langkah-langkah yang digunakan guru dalam Implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih diungkapkan oleh bapak M. Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut :

Langkah-langkah yang saya lakukan dalam penenrapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih yaitu pertama, dengan merancang metode pembelajaran apa yang akan digunakan, atau menggunakan bahan ajar yang sudah ada seperti buku paket atau modul. Kemudian menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah pada tahap awal pembelajaran, selanjutnya divariasikan dengan metode contoh langsung atau *Example Non Example* mengenai suatu permasalahan kemudian peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut setelah itu salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasilnya dihadapan peserta didik yang lainnya secara bergantian. Metode tersebut digunakan dengan tujuan agar peserta didik juga terlibat secara aktif serta melatih peserta didik untuk berfikir secara rasional dan kritis. Kemudian sebagai penutup saya memberikan evaluasi serta penguatan kembali poin-poin penting mengenai materi bahasan.<sup>74</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran bervariasi pada mata pelajaran fiqih yang pertama yaitu guru menyiapkan rencana program pembelajaran atau RPP dan menyiapkan bahan ajar lain seperti modul, buku paket, LKS dan lainnya. Kemudian materi disampaikan dengan penjelasan secara lisan oleh guru, atau bisa dikatakan dengan metode ceramah sebagai pengantar materi pelajaran yang akan dibahas. Kemudian guru menggunakan metode *Example Non Example* atau contoh langsung mengenai suatu masalah yang selanjutnya harus didiskusikan oleh

---

<sup>73</sup> *Ibid*

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan M.Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 25 mei 2022

siswa yang terbentuk dalam beberapa kelompok, lalu salah satu perwakilan kelompok menjelaskan hasil diskusi kedepan secara bergantian. Setelah semua perwakilan kelompok sudah menjelaskan hasil diskusi selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan evaluasi dan penguatan poin-poin penting dalam materi pembahasan tersebut<sup>75</sup>.

Tujuan penggunaan metode bervariasi yaitu agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta peserta didik tidak merasa bosan di dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan hasil penilaian atau pengukuran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik mengenai seberapa jauh peserta didik memahami dan mengerti tentang apa yang telah diajarkan. Evaluasi tidak hanya berbentuk nilai saja, tetapi juga dari tiga aspek yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti yang diungkapkan oleh Narasumber berikut ini :

Evaluasi yang saya gunakan adalah ketika sudah selesai pembelajaran siswa saya kasih tugas atau PR, selain itu juga terkadang saya adakan game contohnya *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) jadi di kartu tersebut terdapat pertanyaan dan jawaban, tugas para siswa yaitu mencari pasangan dari kartu tersebut, apabila di kartu tersebut terdapat pertanyaan maka harus dicari kartu yang berisi pasangan jawabannya. Atau sebaliknya jika kartu berisi jawaban maka siswa harus mencari pertanyaan yang sesuai dengan jawaban tersebut. Game saya gunakan sebagai evaluasi agar lebih menarik dan siswa juga menjadi semangat dan tentunya agar tidak mengantuk. Selain evaluasi keseharian ada juga evaluasi saat UTS dan UAS.<sup>76</sup>

Metode bervariasi dalam pembelajaran fikih di MA Salafiyah Karangtengah sudah cukup efektif dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh M.Fajar, S.Pd bahwa :

<sup>75</sup> Hasil Observasi di MA salafiyah Karangtengah, pada tanggal 23 Mei 2022

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan M.Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqh kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 25 mei 2022

Alhamdulillah untuk penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqh di MA Salafiyah Karangtengah sudah cukup efektif, meskipun terkadang masih ada beberapa kendala seperti media pembelajaran yang kurang mendukung, serta para siswa yang kadang susah dikondisikan ketika didalam kelas. Tetapi saya sebagai guru mata pelajaran fiqh ini tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan metode pembelajaran bervariasi ini dengan baik. Dengan dilakukannya pembelajaran fiqh menggunakan metode bervariasi ini diharapkan para siswa dapat memahami materi pelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan, serta dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat terhadap orang lain agar lebih bermanfaat.<sup>77</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk pandai dan kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran. Karena dalam kegiatan mengajar harus menggunakan metode pembelajaran yang baik dan sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Karena pada hakikatnya proses pembelajaran atau pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana yang melibatkan siswa dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan telah didapat data tentang implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqh, sebagaimana dengan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Fajar, selama proses observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah. Metode variasi dalam pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dimana tidak hanya terpaku pada satu metode saja, melainkan dengan beberapa metode secara bergantian atau perpaduan dari dua metode yang dijadikan satu dalam satu kali pertemuan didalam kelas.<sup>78</sup>

Dalam pembelajaran fiqh kelas X di MA Salafiyah Karangtengah metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, tidak

---

<sup>77</sup> *Ibid*

<sup>78</sup> Hasil Observasi di MA salafiyah Karangtengah, pada tanggal 23 Mei 2022

hanya satu metode pembelajaran saja. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan diantaranya yaitu : metode ceramah, metode diskusi, metode *Example Non Example*, dan metode *Index Card Match*. Dengan penggunaan metode bervariasi tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena tidak membosankan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta proses penyampaian materi pelajaranpun dapat diserap secara maksimal oleh siswa.<sup>79</sup>

Penggunaan metode bervariasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru kaitannya dengan proses pembelajaran dikelas. Kita sebagai calon guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat agar proses pembelajaran menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat, entah itu dengan metode ceramah, diskusi, praktik ataupun metode pembelajaran lainnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi digunakan sebagai salah satu cara untuk menghindari para siswa mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode bervariasi harus tersusun secara jelas dan didasarkan pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang pendidik dituntut untuk pandai dalam penerapannya. Seorang pendidik dituntut untuk tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan harus dikombinasikan dengan metode lainnya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif serta efisien. Dengan digunakannya metode pembelajaran yang bervariasi dapat mendorong motivasi dan semangat belajar siswa sehingga prestasi yang dicapai akan maksimal.

Penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran bertujuan untuk:

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X, pada tanggal 25 Mei 2022

- 1) Meningkatkan dan menjaga perhatian siswa terhadap relevansi proses pembelajaran
- 2) Memberi kesempatan untuk siswa menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu dengan eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi baru.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penggunaan gaya mengajar yang menyenangkan, bersemangat, dan penuh antusias sehingga dapat meningkatkan iklim belajar siswa.
- 4) Memberi alternatif fasilitas dalam belajar individual.
- 5) Mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada tingkat kognitif.<sup>80</sup>

Dengan memahami tujuan penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran, seorang pendidik diharapkan memiliki keterampilan dasar mengajar tersebut dan mengaplikasikannya pada setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Karena pada akhirnya dampak positif tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik namun pendidik juga mendapat kepuasan tersendiri dalam mengajar jika tujuan pembelajaran dapat tercapai serta proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Jadi dapat dianalisis bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan dampak yang lebih baik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, diantaranya guru akan lebih mudah dalam mengajar serta siswa akan merasa lebih tertarik dan antusias saat proses belajar mengajar berlangsung dan akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar bagi siswa. Dengan demikian proses pembelajaran fiqih di kelas X dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, sehingga tujuan pembelajaranpun akan mudah untuk dicapai.

---

<sup>80</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.50

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Fiqih di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang**

Dalam proses implementasi metode bervariasi pada pembelajaran fiqih di MA Salafiyah Karangtengah, terdapat faktor-faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran fiqih kelas X selama ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MA Salafiyah Karangtengah, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas X. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X beliau mengungkapkan bahwa :

Faktor pendukung dari implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas X diantaranya yaitu : adanya kemauan yang tinggi dari seorang pendidik atau guru untuk mempelajari dan mengasah kemampuannya dalam penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik dan konsisten. Selain itu guru mampu memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan baik dan efektif. Serta yang tidak kalah pentingnya yaitu fasilitas dan prasarana yang memadai.<sup>81</sup>

Selain hasil wawancara tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi dari salah satu siswa kelas X Mipa , menurut penuturannya: Faktor yang mendukung penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas x ini yaitu para siswa senang dan tidak bosan dibandingkan dengan pembelajaran yang metodenya hanya itu-itu saja, jadi siswa dalam pembelajaranpun jadi aktif dan materi yang disampaikan oleh guru jadi mudah untuk dipahami”.<sup>82</sup>

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih tentunya terdapat faktor-faktor pendukung sebagai penopang keberhasilannya. Faktor-faktor pendukung

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan M.Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 25 mei 2022

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X Mipa 1 MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 26 mei 2022

tersebut diantaranya yaitu: adanya minat dari siswa, guru, dan orang tua, selain itu juga adanya media atau fasilitas pembelajaran yang memadahi seperti LCD, proyektor dan komputer, buku-buku, modul, ruangan kelas, tempat untuk praktik, dan media lainnya. Agar penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan harapan guru, kepala sekolah, siswa, dan wali siswa tentunya<sup>83</sup>.

Dalam proses implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas X di MA salafiyah Karangtengah juga terdapat faktor-faktor penghambat didalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh M. Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa :

Faktor penghambat dari penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih tentunya kebalikan dari faktor pendukungnya. Yaitu kurangnya semangat dan antusias dari siswa, apalagi jika mendapat jadwal di jam terakhir pelajaran. Entah mereka yang sudah capek atau bagaimana. Selain itu juga terkadang mereka lebih asik untuk ngobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang ngantuk atau tidur. Apalagi di MA inikan kebanyakan siswanya santri yang tinggal dipondok, jadi kadang mereka ngaji sampe malem dan begadang. Lalu selain itu faktor penghambat lainnya yaitu guru yang kurang menguasai metode pembelajaran yang diterapkan, dan yang terakhir adalah kurangnya fasilitas media pembelajaran yang memadahi.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih di MA salafiyah Karangtengah yaitu kurangnya minat siswa, kurangnya kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran, serta fasilitas pembelajaran yang memadahi. Namun selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung, jadi tugas besar bagi guru mata pelajaran fiqih dan pihak madrasah adalah meningkatkan faktor-faktor pendukungnya serta berusaha untuk mengatasi atau mengurangi bahkan menuntaskan faktor-faktor

---

<sup>83</sup> Hasil observasi di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 23 Mei 2022

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan M.Fajar , selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 25 mei 2022

penghambatnya agar pembelajaran fiqih di MA Salafiyah Karangtengah dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Proses pembelajaran akan dapat berhasil jika disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan dari guru. Seorang guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, untuk mencari, mengamati dan menemukan berbagai hal di lingkungan sekitarnya.<sup>85</sup>

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, telah didapatkan data mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih di MA Salafiyah Karangtengah. Faktor-faktor pendukung dari implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih diantaranya adalah adanya kemauan yang besar dari seorang pendidik atau guru untuk selalu belajar mengenai metode pembelajaran bervariasi dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran dengan baik dan tepat, serta berkesinambungan. Selain itu guru mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan baik dan efektif. Karena jika hal tersebut dapat terlaksana maka peserta didik dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal dan yang tidak kalah penting selain faktor-faktor diatas yaitu implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih harus didukung dengan fasilitas media pembelajaran yang memadai.<sup>86</sup>

Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif merupakan harapan bagi seorang guru. Dalam hal ini salah satu faktor pendukung dari implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih adalah berasal dari seorang guru. Seorang guru atau pendidik hendaknya mempunyai berbagai kemampuan yang menunjang dalam keberhasilan dan proses pembelajaran.

---

<sup>85</sup> Suryono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.86

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan M.Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 25 mei 2022

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar, memiliki pengetahuan yang tinggi dan dapat menyampaikannya dengan metode pembelajaran yang digunakan terhadap peserta didik, serta memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Karena kemampuan-kemampuan tersebut turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang hendak dicapai.<sup>87</sup>

Komponen pembelajaran yang aktif dan pendukungnya merupakan faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Begitupun kondisi peserta didik (pengalaman, imteraksi, komunikasi dan refleksi) serta pendidik atau guru (kemampuan dalam mengajar, sikap dan perilaku) keduanya saling berpengaruh satu sama lain. Akan tetapi, pembelajaran yang kondusif akan tercipta apabila guru atau pendidik aktif sebagai fasilitator, karena seorang guru atau pendidik merupakan aktor dalam perekayasa pembelajaran didalam kelas. Tidaklah benar jika pembelajaran aktif hanya dinilai dari keaktifan siswa atau peserta didiknya saja, sedangkan guru atau pendidik tidak, keduanya harus sama-sama aktif dalam perannya masing-masing. Siswa atau peserta didik aktif dalam belajar sedangkan guru sebagai pendidik aktif dalam mengelola kegiatan pembelajaran.<sup>88</sup>

Diantara faktor-faktor pendukung lainnya mengenai implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih diantaranya yaitu dapat dilihat dari minat siswa untuk belajar dan motivasi dari guru serta orang tua siswa. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari diri seorang siswa itu sendiri, maka dibutuhkan dorongan atau motivasi dari guru dan orang tua siswa. Jika guru atau orang tua siswa dapat memberikan motivasi yang baik maka akan timbul dorongan bagi seorang siswa untuk belajar lebih baik.<sup>89</sup>

Faktor pendukung dalam implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih akan membantu peserta didik dalam belajar, karena dengan penggunaan metode pembelajaran bervariasi tersebut, pembelajaran akan lebih

---

<sup>87</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.52

<sup>88</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), hlm.222

<sup>89</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), hlm.223

aktif dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran fiqih, serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Selain faktor pendukung implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih, terdapat juga faktor-faktor penghambatnya. Yang pertama terletak pada diri siswa atau peserta didik, seperti pada saat guru sedang mengajar mereka lebih asyik untuk main atau ngobrol sendiri dengan temanya, alhasil konsentrasi mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan berkurang. Selain itu, terkadang peserta didik merasa bosan dengan materi yang disampaikan dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua dari diri seorang pendidik atau guru, apabila seorang guru kurang pandai dalam penggunaan metode bervariasi atau bahkan tidak menguasai tentang metode pembelajaran yang bervariasi, maka suasana pembelajaran akan membosankan dan peserta didik tidak dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu keahlian seorang pendidik atau guru yang profesional terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Faktor penghambat implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih lainnya yaitu peserta didik sudah mulai bosan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran fiqih, apalagi jika sudah menjelang siang atau jam ahir pelajaran. Selain itu, guru atau pendidikpun sudah tidak semangat dan gairah lagi dalam mengajar disebabkan peserta didik yang sudah mulai bosan dan mengantuk serta tidak bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih.

Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih adalah fasilitas dan perlengkapan media pembelajaran madrasah. Guru dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan motivasi yang tinggi jika didukung dengan perlengkapan dan fasilitas pembelajaran yang baik dan memadai. Karena jika tidak didukung dengan fasilitas dan perlengkapan media pembelajaran yang baik dan

memadahi, maka akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran Fiqih di MA salafiyah Karangtengah.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembelajaran guru dianjurkan untuk pandai-pandai menggunakan metode, karena mengajar harus menggunakan metode yang baik dan tepat, karena mengajar adalah kegiatan yang terencana dan melibatkan banyak orang, siswa. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, telah didapatkan data mengenai penerapan variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fikih, sebagaimana dengan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dengan wawancara bersama Bapak M. Fajar selama berlangsungnya penelitian di sekolah. Variasi metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tidak terpaku dengan satu metode saja atau bisa memvariasikan penggunaan berbagai metode.<sup>90</sup>

Dalam pembelajaran Fiqih di MA Salafiyah Karangtengah tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi dengan cara mengkombinasikan dengan metode yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diselingi dengan diskusi kelompok, Example non Example, Match Card, dan penugasan. Dengan metode –metode tersebut, kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tidak terpaku dengan satu metode saja. Sehingga proses pembelajaran memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik.<sup>91</sup>

Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran merupakan ketrampilan penting yang harus dimiliki seorang pendidik dalam pembelajaran di kelas. Kita sebagai pendidik harus sepandai mungkin memilih dan memilih metode yang tepat agar pembelajaran terus berlangsung menarik dan siswa tidak dilanda

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan M.Fajar, selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 25 Mei 2022

<sup>91</sup> Hasil observasi di MA Salafiyah Karangtengah, pada tanggal 23 Mei 2022

kejuhan dalam belajar. Pemilihan metode yang tepat, entah itu dengan metode ceramah yang bervariasi, diskusi, tanya jawab dan lainnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Metode yang bervariasi digunakan untuk menghindari dari kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran.

Dalam penggunaan variasi metode mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang pendidik dituntut kearifan dalam menggunakan variasi metode dalam mengajarnya. Seorang guru dituntut untuk tidak menggunakan satu metode saja, melainkan harus dikombinasikan dengan metode lainnya supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya metode yang bervariasi motivasi dan semangat belajar siswa akan mulai muncul sehingga prestasi yang dicapai akan maksimal. Dalam penggunaan variasi dalam mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, maka guru dituntut untuk bijak dalam menggunakan variasi metode mengajarnya.

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi
- 2) proses belajar mengajar.
- 3) Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- 4) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- 5) Memberi pilihan fasilitas dalam belajar individual.
- 6) Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat.

Dengan memahami tujuan dan manfaat yang diperoleh dari mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan memiliki ketrampilan dasar mengajar tersebut pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Hasilnya bukan saja siswa yang mendapatkan kepuasan dalam belajar, tetapi gurupun mendapatkan kepuasan dalam mengajar. Penggunaan variasi metode dapat dilakukan dengan cara metode ceramah yang hanya efektif sekitar 15 menit yang pertama. Oleh karena itu, supaya keefektifan belajar tetap tinggi, ceramah sebagai metode pengajaran yang pokok hanya dapat digunakan pada sekitar 15 menit yang pertama. Sesudah itu ceramah harus diganti dengan metode lain, misalnya metode tanya jawab, dan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, interaksi belajar mengajar menjadi variasi dan tidak membosankan.<sup>92</sup>

Jadi dapat dianalisis, bahwa dengan adanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan dampak yang lebih bagus dalam pembelajaran Fikih di MA Salafiyah Karangtengah, diantaranya guru akan mudah dalam mengajar dan peserta didik akan merasa lebih nyaman dan antusias saat materi berlangsung dan akan bersungguh-sungguh untuk belajar sehingga membangkitkan motivasi anak didik untuk mendapatkan prestasi yang lebih bagus dan unggul dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran Fikih dapat berjalan dengan baik, efektif dan juga efisien.

Belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari, mengamati, dan menemukan, memungat berbagai hal dan lingkungan.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Syaiful Bahri Djanarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,.. Ibid, hlm.125

<sup>93</sup> Suryono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 2012, Hlm.86

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, telah didapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dari variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fikih bahwa faktor pendukung dari penggunaan variasi metode pembelajaran diantaranya adalah adanya seorang guru atau pendidik yang berprofesional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi dengan luwes, baik dan berkesinambungan. Selain itu guru mampu memberikan motivasi kepada murid untuk mengikuti pembelajaran fikih secara baik dan juga efektif.

Dari murid sendiri adalah mereka mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan metode yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran fikih. Sehingga tidak terjadi kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran.<sup>94</sup> Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran fikih dibutuhkanlah penunjang yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara kondusif merupakan harapan dari seorang pendidik. Di sini yang termasuk pendukung dari pembelajaran Fikih adalah kemampuan dan profesional seorang guru. Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran fikih yang akan disampaikan dalam mengajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dengan metode yang telah digunakan, dan juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.<sup>95</sup>

Komponen belajar yang aktif dan pendukungnya menunjukkan adanya upaya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, misalnya tampilan siswa (pengalaman, interaksi, komunikasi, dan

---

<sup>95</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, Fajar Interprtama Offset, Jakarta: 2009, hlm.222

refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan tampilan ruang kelas. Dari sini jelas sekali bahwa guru merupakan aktor intelektual prekeyasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan kata lain, suasana belajar aktif dan kondusif hanya mungkin terjadi apabila guru turut aktif sebagai fasilitator. Tidaklah benar pendapat bahwa dalam kegiatan bernuansa belajar aktif hanya siswa yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya aktif, tetap dalam peran masing-masing. Siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar.<sup>96</sup>

Dalam penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Akan tetapi di balik faktor penghambat pasti ada faktor pendukungnya yang bisa memperlancar penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Diantara faktor –faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran mata pelajaran fikih dengan metode yang bervariasi diantaranya dapat dilihat dari minat siswa untuk belajar dan motivasi dari orang tua dan juga guru. Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari diri seorang murid, maka motivasi dan minat siswa memegang peranan penting. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan hasrat anak untuk belajar lebih baik.<sup>97</sup>

Faktor pendukung dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih akan membantu siswa dalam belajar, karena dengan metode tersebut, pembelajaran akan lebih aktif dan juga menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dan juga akan mengurangi kejenuhan serta kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fikih. Suasana belajar yang menyenangkan tercipta selama pelaksanaan proses pembelajaran fikih dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran

---

<sup>96</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung: 2011, hlm.52

<sup>97</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*,... Ibid, hlm.223

yang digunakan oleh pendidik. Diantara faktor yang menghambat dalam pembelajaran fikih adalah yang pertama dari peserta didik, saat guru mengajar mereka lebih asyik main sendiri dengan temannya sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang, selain itu juga kadang mereka merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kedua, dari gurunya, kalau seorang guru kurang bisa menggunakan metode yang bervariasi, maka suasana kelas akan menjadi canggung dan murid tidak bisa aktif saat pelajaran, maka dari itu sangatlah dibutuhkan guru yang profesional sehingga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan murid juga akan merasa senang dan tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran fikih.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang lainnya adalah peserta didik sudah mulai bosan dan kurang bersemangat untuk belajar apalagi kalau sudah menjelang siang hari biasanya para guru juga sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan peserta didik sudah mulai bosan dan juga mengantuk, sehingga semangat gurupun juga mulai sedikit berkurang. Faktor pendukung dan penghambat yang lain dari penerapan variasi metode pembelajaran adalah perlengkapan, peralatan madrasah dan juga sarana prasarana di madrasah. Guru dapat mengajar secara optimal dan motivasi tinggi dengan perlengkapan dan sarana prasarana yang berfungsi cukup baik. Karena keadaan sarana dan perlengkapan yang kurang baikpun juga akan menjadi suatu penghambat dari berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fikih di MA Salafiyah Karangtengah.

Jadi dapat dianalisis bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode bervariasi pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MA Salafiyah Karangtengah memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat dalam penerapan variasi metode pembelajaran fikih. Jadi, bisa dianalisis bahwa pelaksanaan variasi metode pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat pada mata pelajaran fikih. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan variasi metode

pembelajaran ini akan membuat pendidik mata pelajaran fikih akan lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlaq harus mempunyai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik, agar bisa meminimalisir faktor penghambat dalam penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di madrasah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode bervariasi. Dimana dalam satu kali pertemuan guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah diawal pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan metode diskusi, serta diakhiri dengan metode tanya jawab sebagai media evaluasi. Kemudian untuk pertemuan selanjutnya juga menggunakan metode pembelajaran bervariasi lainnya seperti metode demonstrasi, *Example Non Example*, *Index Match Card*, Penugasan, dan lain sebagainya menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas X di MA Salafiyah Karangtengah antara lain: Kemauan dan semangat tinggi yang dimiliki oleh seorang guru, untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan, antusiasme yang tinggi serta peran aktif dari peserta didik, serta sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang lengkap dan mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kebalikan dari faktor pendukungnya.

#### **B. Saran**

Disampaikannya saran dari penulis tentu tidak lain bertujuan untuk sekedar memberikan masukan agar dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, baik dari pendidik maupun peserta didik.

##### 1. Bagi pendidik

Diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi kualitas proses pembelajaran dengan metode yang bervariasi, menyenangkan, dan sesuai

dengan materi pelajaran serta dapat memberikan tauladan bagi peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan lebih giat dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, lebih memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, serta harus tetap menjaga etika dan sopan santun baik terhadap guru maupun teman-teman siswa lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1985. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Amrico.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful, B. & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eri, Berlian. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : Sukabina Press.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Gagne, Robert M & Briggs, Principles of Instructional Technology Hand Book, (New York : Holt Rinehart Winston, 1979), hlm.251
- Gulo. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayama, Jumanta . 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilyas. 2016. "Pendidikan Karaakter Melalui Home Scholiing" , Journal Of Non Formal Education. Vol 2. No.1.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif, (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Jumantoro,Totok. & Samsul Munir Amin. *Kamus Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah.
- Jusuf, Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT.Refika Aditama.

- Kurniawati, Euis. 2009. *Komparasi Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Sukses.
- Moleong. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasirudin. 2005. "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Jurnal pendidikan Islam* vol. 14 No. 01.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rohyana, Ade Dedi. 2006. *Ilmu Ushul Fiqih*. Pekalongan: STAIN Press.
- S.Margono. 1995. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salam, Burhanudin. 1997. *Pengantar Pedagogis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Salim & Syahrur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pusaka.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Subini, Nini, dkk. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono.2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suryono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- T.M hasbi Ash-shidiqiey. 1996. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Grup.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uzer, Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





Tabel 2.  
Panduan Observasi

No	Subyek	Fokus	Event/moment	Panduan observasi
1.	Pendidik	Penerapan metode bervariasi	Fenomena pembelajaran fikih dengan menggunakan metode bervariasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap pendidik</li> <li>2. Pengelolaan kelas</li> <li>3. Penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih</li> </ol>
2.	Peserta didik	Penerapan metode bervariasi	Fenomena peserta didik mengikuti pembelajaran fikih	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Respons peserta didik terhadap pembelajaran</li> <li>5. Sikap dan keterampilan yang muncul</li> <li>6. Semangat dan kesenangan mengikuti pembelajaran.</li> </ol>

Tabel 3.  
Panduan Wawancara

No	Subyek	Topik	Panduan wawancara
1.	Guru mata pelajaran fikih	Metode bervariasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alasan pemilihan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih</li> <li>2. Teknik dan tahapan pelaksanaan metode bervariasi</li> <li>3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bervariasi</li> <li>4. Kelebihan dan kelemahan metode bervariasi</li> </ol>
2.	Perwakilan siswa kelas	Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Metode bervariasi dalam pembelajaran fikih</li> </ol>

	X		2. Hasil penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih
--	---	--	---

Tabel 4.  
Hasil Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Guru mata pelajaran fikih	<p>1. Bagaimana tahapan dalam penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan pengambat dalam penerapan metode bervariasi?</p>	<p>1. Ada tiga tahapan dalam penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih, yang pertama tahap perencanaan seperti membuat RPP, menyiapkan materi, dan lain-lain, kemudian tahapan pelaksanaan, dan yang terakhir adalah evaluasi</p> <p>2. Faktor pendukungnya yang pertama pasti kemauan dan semangat yang tinggi yg dimiliki oleh guru itu sendiri, seperti kemauan dan semangat untuk belajar dan mencari tahu lebih banyak lagi tentang metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran. Lalu yang kedua tentunya peran aktif siswa juga berpengaruh dalam penerapan metode bervariasi ini,</p>

		<p>3. Apa alasan anda menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran fikih?</p>	<p>semakin siswanya aktif akan semakin bagus, dan yang terahir tentunya harus didukung media pembelajaran dan fasilitas sarana dan prasarana madrasah yang mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ya kebalikan dari pendukungnya. Semakin rendah dan kurangnya dari faktor- faktor pendukung tersebut maka otomatis akan menghambat pelaksanaanya.</p> <p>3. Pembelajaran fikih dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menciptakan karakter peserta didik yang baik, serta peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Lalu bagaimana seorang siswa dapat mengamalkannya jika materi pelajaran fikih yang disampaikan tidak dipahami, bahkan kadang tidak diperhatikan karena mengantuk, bosan dan lain sebagainya. Nah maka dari itu saya sebagai seorang guru berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode</p>
--	--	---	---

		<p>4. Menurut anda, apa kekurangan dan kelebihan dari metode bervariasi ini?</p>	<p>pembelajaran yang bervariasi.</p> <p>4. Kekurangannya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam perencanannya, agak sulit jika diterapkan pada materi yang cukup panjang dan dibutuhkan keahlian ekstra dalam pengelolaan kelas. Kalo lebihnya tentu dapat mengurangi kebosanan siswa, meningkatkan keaktifan siswa, melatih siswa berfikir kritis karena dilibatkan secara langsung, serta mengasah daya kreatif siswa.</p>
2.	Perwakilan siswa kelas X	<p>1. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran ini?</p> <p>2. Apa hasil atau dampak yang dapat</p>	<p>1. Bagus, karena dengan penggunaan metode yang bervariasi jadi tidak bosan, juga kadang siswa juga dilibatkan untuk aktif sehingga ga ngantuk, dibandingkan guru hanya menjelaskan panjang lebar didepan, biasanya siswa malah ngantuk dan kadang lebih suka ngobrol sendiri dengan teman sebangku.</p> <p>2. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi kami jadi lebih tertarik untuk mendengarkan</p>

		dirasakan dari penerapan metode pembelajaran bervariasi ini?	penjelasan materi yang disampaikan, sehingga kami juga jadi paham. Selain itu dengan metode pembelajaran yang bervariasi kami juga jadi tau model atau metode pembelajaran mana yang cocok dengan kami.
3.	Proses wawancara	Lingkungan Madrasah	Pengambilan gambar saat wawancara berlangsung

Tabel 5.  
Jumlah Siswa

Jumlah Siswa	Keadaan siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X MIPA 1	6	34	40
Kelas X MIPA 2	8	30	38
Kelas X IPS 1	16	34	40
Kelas X IPS 2	18	34	42
Kelas X IPS 3	22	18	40
Kelas XI MIPA 1	10	26	36
Kelas XI MIPA 2	8	30	38
Kelas XI IPS 1	14	36	40
Kelas XI IPS 2	18	20	38
Kelas XI IPS 3	20	16	36
Kelas XII MIPA 1	6	34	40
Kelas XII MIPA 2	10	32	42
Kelas XII IPS 1	12	26	38

Kelas XII IPS 2	18	20	38
Kelas XII IPS 3	20	20	40
Jumlah	206	410	616

Tabel 6.  
Fasilitas Madrasah

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	1
2.	Lab komputer	1
3.	Lab Ipa	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Mushola	1
6.	Kamar mandi (WC)	8
7.	Kantin	1

Tabel. 7  
Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI	
K.H Nahdludin Aziz, S.H	Pembina
Agus Nur Kholis, ST	Komite Madrasah
Faizatul Khoeriyah S.Ag	Kepala Madrasah
Arifin, M.Si	Bendahara BOS
Misti Ainul Amal	Bendahara Umum
Siti Amega Isnaeni	Kepala TU
Syaifurokhman, S.Ag	WAKABID Kesiswaan
Suharto	WAKABID Kurikulum
M. Jazuli	WAKABID SARPRAS
Muslihudin, S.Pd,I	WAKABID Humas
M. Khoerul Umam S.Pd.I	BP/BK

Tabel. 8  
Visi dan Misi

<b>Visi</b>
Terwujudnya Siswa yang Unggul Dalam Iman dan Taqwa, Berprestasi Dalam IPTEK, dan Berakhlakul Karimah
<b>Indikator Visi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal.</li> <li>2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, aktif dalam memecahkan masalah.</li> <li>3) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan dibidang IPTEK.</li> <li>4) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.</li> <li>5) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata yang mencerminkan sikap terpuji sehingga dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.</li> </ol>
<b>Misi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mewujudkan siswa yang beriman dan taqwa melalui penciptaan madrasah yang agamis.</li> <li>2) Mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermutu.</li> <li>3) Menciptakan siswa yang mampu bersaing dalam penguasaan IPTEK melalui kegiatan pengembangan diri berbasis keterampilan <i>Life Skill</i></li> <li>4) Mewujudkan siswa yang berperilaku amanah, jujur, dan bertanggung jawab</li> </ol>

GAMBAR 1  
Proses Pembelajaran Fikih



Gambar 3  
Wawancara dengan salah satu peserta didik



rof. K.H. SAIFUDDIN ZUHI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elysa
2. NIM : 1817402098
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pematang, 20 Nopember 1999
4. Alamat Rumah : Dkh. Sawangan RT02/05 Desa Bulakan  
Kecamatan Belik Kabupaten Pematang
5. Nama Ayah : Abu Maskur
6. Nama Ibu : Mutamimah

### B. Riwayat Pendidikan

- SD, tahun lulus : MI Raudlatutthalibin, 2012  
SMP, tahun lulus : SMPN 1 Randudongkal, 2015  
SMA, tahun lulus : MA Salafiyah Karangtengah, 2018  
S1, tahun masuk : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 3 April 2023



(Elysa)